



Pengaruh Gaya Hidup Hedonis, Rasa Takut Tertinggal (*Fear of missing out*), dan Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Manajemen Universitas PGRI Madiun

Ella Lustia Ulansari^{1*}, Novita Erliana Sari², Maretha Berlianantiya³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ellalustia2@gmail.com

Abstract. *Pocket money management is an important aspect of students' financial behavior associated with lifestyle, digital social pressure, and self-control. This study aimed to analyze the partial and simultaneous effects of hedonic lifestyle, fear of missing out (FOMO), and self-control on pocket money management among Management students at Universitas PGRI Madiun. A quantitative approach with a causal-associative research design was employed, involving 305 students selected through proportionate stratified random sampling. Data were collected using a four-point Likert-scale questionnaire and analyzed using SPSS version 24. The results showed that all instruments were valid and reliable. Classical assumption tests indicated normally distributed residuals and no linearity, multicollinearity, or heteroscedasticity problems. Hedonic lifestyle had a positive and significant effect on pocket money management ($\beta = 0.260$; $p = 0.000$), while FOMO had a negative but insignificant effect ($\beta = -0.038$; $p = 0.679$). Self-control had a positive and significant effect ($\beta = 0.435$; $p = 0.000$). Simultaneously, hedonic lifestyle, FOMO, and self-control significantly affected pocket money management ($F = 36.975$; $R^2 = 0.269$). Thus, hedonic lifestyle and self-control significantly influence students' pocket money management, whereas FOMO does not.*

Keywords: FOMO; Hedonistic Lifestyle; Pocket Money Management; Self-Control; Students.

Abstrak. Manajemen uang saku merupakan aspek penting dari perilaku keuangan mahasiswa yang berkaitan dengan gaya hidup, tekanan sosial digital, dan pengendalian diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan antara gaya hidup hedonis, *fear of missing out* (FOMO), dan pengendalian diri terhadap manajemen uang saku pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal-asosiatif yang melibatkan 305 mahasiswa yang dipilih melalui teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert empat poin dan dianalisis menggunakan SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen valid dan reliabel. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal serta tidak terdapat masalah linearitas, multikolinearitas, maupun heteroskedastisitas. Gaya hidup hedonis berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen uang saku ($\beta = 0,260$; $p = 0,000$), sedangkan FOMO berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan ($\beta = -0,038$; $p = 0,679$). Pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,435$; $p = 0,000$). Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap manajemen uang saku ($F = 36,975$; $R^2 = 0,269$). Dengan demikian, gaya hidup hedonis dan pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap manajemen uang saku mahasiswa, sedangkan FOMO tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: FOMO; Gaya Hidup Hedonis; Kontrol Diri; Mahasiswa.; Pengelolaan Uang Saku.

1. LATAR BELAKANG

Mahasiswa berada pada fase transisi menuju kemandirian dalam mengambil keputusan ekonomi sehari-hari. Kondisi tersebut membuat mahasiswa mulai bertanggung jawab terhadap penggunaan uang saku, baik untuk kebutuhan akademik, kebutuhan pribadi, transportasi, konsumsi, hiburan, maupun aktivitas sosial. Pengelolaan uang saku menjadi penting karena mahasiswa tidak hanya dituntut mampu menggunakan uang secara cukup, tetapi juga perlu merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi pengeluaran agar tidak mengalami kesulitan keuangan sebelum periode penerimaan uang saku berikutnya (Amalia et al., 2021). Pengelolaan uang saku merupakan bagian dari perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang

mencakup kemampuan menyusun prioritas, mengatur arus kas, membatasi pengeluaran, menyisihkan dana, dan mengambil keputusan konsumsi secara rasional (Amri et al., 2022). Sari & Listiadi (2021) menjelaskan bahwa uang saku berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa melalui kemampuan individu dalam menggunakan sumber keuangan yang dimiliki secara tepat. Arrezqi (2024) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, dan gaya hidup memiliki keterkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian, pengelolaan uang saku mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh jumlah uang yang diterima, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, lingkungan, gaya hidup, dan kemampuan pengendalian diri.

Pengelolaan uang saku tidak hanya berkaitan dengan aspek manajemen keuangan pribadi, tetapi juga merupakan bagian dari kajian Pendidikan Ekonomi yang membahas proses pembentukan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku individu dalam mengambil keputusan ekonomi secara rasional. Kemampuan mahasiswa dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun prioritas pengeluaran, menahan dorongan konsumtif, serta menggunakan sumber daya keuangan secara bertanggung jawab mencerminkan penerapan pendidikan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Data nasional semakin memperkuat pentingnya kajian ini. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)* tahun 2024 mencatat indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 75,02%. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap layanan keuangan belum selalu diimbangi dengan pemahaman dan perilaku keuangan yang memadai. Kondisi ini menjadi penting bagi kelompok muda, termasuk mahasiswa, karena mereka berada dalam lingkungan digital yang memudahkan transaksi dan mempercepat keputusan konsumsi.

Perkembangan teknologi digital dan media sosial turut mengubah pola konsumsi mahasiswa. Mahasiswa dapat mengakses informasi tren, promosi, belanja daring, dompet digital, serta aktivitas sosial secara cepat. Aprilia et al. (2022) menemukan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belanja *online* pada Generasi Z di Universitas PGRI Madiun. Azizah et al. (2024) juga menegaskan bahwa *financial technology*, literasi keuangan, dan gaya hidup berkaitan dengan perilaku keuangan mahasiswa. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengelolaan uang saku mahasiswa pada era digital tidak dapat dilepaskan dari pengaruh teknologi, gaya hidup, dan kebiasaan konsumsi.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi pengelolaan uang saku mahasiswa adalah gaya hidup hedonis. Gaya hidup hedonis ditandai oleh kecenderungan mengutamakan kesenangan, kepuasan sesaat, penampilan, aktivitas hiburan, serta konsumsi yang mengikuti

tren. Ariska et al. (2023) menemukan bahwa literasi keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Guntur (2024) juga menunjukkan bahwa motivasi belanja hedonis berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Fenomena tersebut terlihat dalam kehidupan kampus melalui kebiasaan nongkrong di kafe, membeli barang bermerek, mengikuti tren *fashion*, memilih tempat hiburan tertentu, dan melakukan aktivitas sosial yang membutuhkan pengeluaran. Mahasiswa yang memiliki uang saku terbatas tetap dapat terdorong mengikuti pola konsumsi tersebut karena adanya keinginan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pergaulan. Gaya hidup seperti ini berpotensi menggeser alokasi uang dari kebutuhan utama menuju kebutuhan nonprioritas apabila mahasiswa tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik.

Hasil survei awal penelitian semakin memperkuat fenomena tersebut. Sebanyak 72,7% responden menyatakan setuju dan 6,8% responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan mengenai penggunaan uang saku untuk kegiatan hiburan seperti nongkrong atau jalan-jalan. Persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas hiburan menjadi salah satu bentuk penggunaan uang saku yang cukup dominan. Kondisi ini memperkuat dugaan bahwa gaya hidup mahasiswa dapat menjadi faktor yang berhubungan dengan pengelolaan uang saku.

Selain gaya hidup hedonis, fenomena lain yang berkaitan dengan perilaku konsumsi mahasiswa adalah *Fear of missing out* (FOMO). FOMO merupakan kondisi ketika individu merasa takut tertinggal informasi, pengalaman, aktivitas sosial, atau tren yang sedang diikuti orang lain. Purba et al. (2024) menjelaskan bahwa FOMO dapat berkaitan dengan perilaku keuangan mahasiswa karena dorongan mengikuti tren dapat memengaruhi keputusan konsumsi. Azizah et al. (2024) juga menemukan bahwa FOMO berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Generasi Z di Indonesia. Mahasiswa yang mengalami FOMO cenderung memiliki dorongan untuk mengikuti aktivitas teman sebaya, membeli barang yang sedang populer, menggunakan layanan digital tertentu, atau ikut dalam kegiatan sosial agar tidak merasa tertinggal. Dorongan tersebut berpotensi memengaruhi penggunaan uang saku karena keputusan konsumsi tidak selalu didasarkan pada kebutuhan utama. FOMO dapat membuat mahasiswa lebih responsif terhadap tren, promosi, dan tekanan sosial, sehingga pengelolaan uang saku membutuhkan kemampuan pengendalian diri yang kuat.

Data awal penelitian menunjukkan adanya kecenderungan mahasiswa merasa senang ketika dapat membeli barang yang sedang tren. Hasil survei menunjukkan bahwa 63,6% responden menyatakan setuju dan 11,4% responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa tren memiliki daya tarik dalam keputusan

konsumsi mahasiswa dan memperkuat relevansi FOMO sebagai salah satu variabel yang perlu dikaji dalam hubungannya dengan pengelolaan uang saku mahasiswa.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kontrol diri. Kontrol diri mencerminkan kemampuan individu dalam menahan dorongan, menunda kepuasan, mempertimbangkan konsekuensi, dan memilih tindakan yang lebih rasional. Amalia et al. (2021) menunjukkan bahwa kontrol diri menjadi salah satu determinan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIPMA. Erikza et al. (2024) juga menemukan bahwa *self-control* berpengaruh positif terhadap *financial behavior* Generasi Z di Jawa Timur. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kontrol diri yang baik cenderung mampu mengendalikan perilaku impulsif dan membuat keputusan keuangan yang lebih terarah.

Mahasiswa Program Studi Manajemen dipilih sebagai subjek penelitian karena berada dalam rumpun ekonomi dan bisnis serta memperoleh pembelajaran yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, perilaku konsumen, manajemen, dan pengambilan keputusan. Secara akademik, pengetahuan tersebut seharusnya mendukung kemampuan mahasiswa dalam mengelola uang saku. Akan tetapi, pengetahuan ekonomi dan manajemen belum tentu sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena mahasiswa tetap menghadapi pengaruh gaya hidup, media sosial, tren konsumsi, dan lingkungan pergaulan. Kondisi tersebut menarik dikaji untuk mengetahui kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan perilaku pengelolaan keuangan yang diterapkan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas gaya hidup, FOMO, kontrol diri, dan perilaku keuangan, tetapi fokus penelitian masih beragam. Perbedaan fokus tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang secara khusus menggabungkan gaya hidup hedonis, FOMO, dan kontrol diri terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Madiun masih perlu dilakukan. Penelitian ini penting untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang diduga memengaruhi pengelolaan uang saku mahasiswa, dengan menempatkan gaya hidup hedonis sebagai faktor yang berkaitan dengan orientasi kesenangan dan konsumsi, FOMO sebagai faktor psikologis-sosial yang berkaitan dengan dorongan mengikuti tren dan aktivitas lingkungan, serta kontrol diri sebagai faktor internal yang berkaitan dengan kemampuan mahasiswa mengendalikan keputusan penggunaan uang. Ketiga variabel tersebut selanjutnya diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan Uang Saku

Pengelolaan uang saku merupakan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, menggunakan, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan uang yang diterima untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengelolaan uang saku tidak hanya berkaitan dengan jumlah uang yang dimiliki, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menentukan prioritas, mengatur arus kas pribadi, membatasi pengeluaran, dan menyisihkan sebagian dana untuk kebutuhan mendatang. Mahasiswa membutuhkan kemampuan pengelolaan uang saku karena sumber keuangan yang dimiliki umumnya terbatas dan harus digunakan untuk berbagai kebutuhan, seperti kebutuhan akademik, konsumsi harian, transportasi, komunikasi, kegiatan sosial, serta kebutuhan pribadi.

Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis merupakan pola hidup yang berorientasi pada pencarian kesenangan, kepuasan pribadi, pengalaman menyenangkan, penampilan, dan konsumsi yang memberikan rasa puas secara cepat. Pada konteks mahasiswa, gaya hidup hedonis dapat terlihat melalui kebiasaan membeli barang yang sedang tren, memilih aktivitas hiburan, mengutamakan penampilan, mengikuti gaya hidup teman sebaya, serta menggunakan uang untuk memenuhi keinginan yang bersifat nonprioritas. Gaya hidup hedonis tidak selalu muncul dalam bentuk konsumsi ekstrem, tetapi dapat terlihat dari aktivitas sederhana seperti nongkrong di kafe, membeli makanan atau minuman populer, mengikuti tren fashion, membeli produk digital, atau memilih tempat hiburan tertentu.

Fear of missing out (FOMO)

Fear of missing out atau FOMO merupakan kondisi psikologis ketika individu merasa takut tertinggal dari informasi, aktivitas, pengalaman, tren, atau kesempatan sosial yang sedang diikuti orang lain. FOMO membuat individu memiliki dorongan untuk tetap terhubung dengan lingkungan sosial dan mengikuti perkembangan yang sedang populer. Pada mahasiswa, FOMO berkaitan erat dengan penggunaan media sosial dan lingkungan digital karena mahasiswa dapat melihat aktivitas teman, tren produk, promosi, pengalaman hiburan, dan gaya hidup tertentu secara cepat. Paparan tersebut dapat mendorong mahasiswa merasa perlu mengikuti hal yang sama agar tidak tertinggal dari lingkungan sosialnya.

Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan, menunda kepuasan, mengatur emosi, mempertimbangkan konsekuensi, dan memilih tindakan yang sesuai dengan tujuan jangka panjang. Pada konteks pengelolaan uang saku, kontrol diri

mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, menolak pembelian impulsif, mematuhi anggaran, serta menjaga uang saku agar cukup sampai periode berikutnya Liestiyanti, (2024). Kontrol diri menjadi aspek penting dalam perilaku keuangan mahasiswa karena keputusan keuangan sering melibatkan godaan konsumsi. Mahasiswa dapat memiliki pengetahuan keuangan yang baik, tetapi pengetahuan tersebut belum tentu menghasilkan perilaku keuangan yang baik apabila mahasiswa tidak memiliki kontrol diri Ramdan, (2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh gaya hidup hedonis, *Fear of missing out* (FOMO), dan kontrol diri terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa. Penelitian dilaksanakan pada April-Juli 2026 di Program Studi Manajemen Universitas PGRI Madiun, Kota Madiun, Jawa Timur. Populasi penelitian berjumlah 1.316 mahasiswa aktif Program Studi Manajemen semester genap tahun akademik 2025/2026, dengan sampel sebanyak 307 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan diambil melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator variabel gaya hidup hedonis, *Fear of missing out* (FOMO), kontrol diri, dan pengelolaan uang saku mahasiswa menggunakan skala Likert empat poin, serta telah memenuhi uji validitas *Product Moment Pearson* dan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei dengan penyebaran kuesioner kepada responden. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 24 melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, uji *t*, uji *F*, serta koefisien determinasi (R^2) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 1. Uji Normalitas.

Keterangan	Nilai
N	305
Test Statistic	0,047
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data yang Telah Diolah SPSS Versi 24.

Hasil pengujian dalam dokumen menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen membentuk hubungan yang linear. Model regresi dapat digunakan apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05

Tabel 2. Uji Linearitas.

Hubungan Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Gaya Hidup hedonis (X1) terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa (Y)	0,628	Linear
FOMO (<i>Fear of missing out</i>) (X2) terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa (Y)	0,748	Linear
Kontrol Diri (X3) terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa (Y)	0,056	Linear

Sumber: Data yang Telah Diolah SPSS Versi 24.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi yang terlalu tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

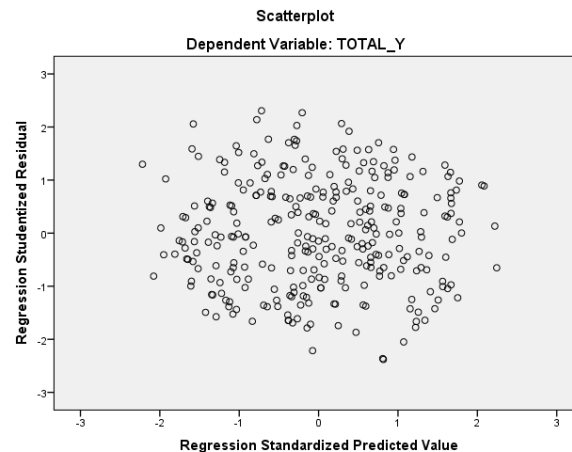
Tabel 3. Uji Multikolinearitas.

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Gaya Hidup hedonis (X1)	0,734	1,363	Tidak terjadi multikolinearitas
FOMO (<i>Fear of missing out</i>) (X2)	0,508	1,970	Tidak terjadi multikolinearitas
Kontrol Diri (X3)	0,544	1,838	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data yang Telah Diolah SPSS Versi 24.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan melalui grafik *scatterplot* dengan melihat pola penyebaran titik-titik residual.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Sumber: Data yang Telah Diolah SPSS Versi 24.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas gaya hidup hedonis, *Fear of missing out* (FOMO), dan kontrol diri, sedangkan variabel dependennya adalah pengelolaan uang saku mahasiswa.

Tabel 4. Hasil Uji t.

Variabel	t hitung	Sig.	Keputusan
Gaya Hidup hedonis(X1) → Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa (Y)	3,666	0,000	H1 diterima
FOMO (<i>Fear of missing out</i>) (X2) → Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa (Y)	-0,414	0,679	H2 ditolak
Kontrol Diri (X3) → Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa (Y)	6,166	0,000	H3 diterima

Sumber: Data yang Telah Diolah SPSS Versi 24.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian ini menunjukkan apakah gaya hidup hedonis, FOMO, dan kontrol diri secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada pengelolaan uang saku mahasiswa.

Tabel 5. Hasil Uji f.

F Hitung	Sig.	Keterangan
36,975	0,000	Model signifikan

Sumber: Data yang Telah Diolah SPSS Versi 24.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dalam penelitian ini melibatkan tiga variabel independen, yaitu gaya hidup hedonis (X1), FOMO (X2), dan kontrol diri (X3), serta satu variabel dependen, yaitu pengelolaan uang saku mahasiswa (Y).

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

Variabel	B
Konstanta	16,797
Gaya Hidup hedonis (X1)	0,260
FOMO (<i>Fear of missing out</i>) (X2)	-0,038
Kontrol Diri (X3)	0,435

Sumber: Data yang Telah Diolah SPSS Versi 24.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengujian regresi linier berganda antara gaya hidup hedonis, FOMO, dan kontrol diri terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa.

Tabel 7. koefisien Determinasi.

R	R Square	Adjusted R Square
0,519	0,269	0,262

Sumber: Data yang Telah Diolah SPSS Versi 24.

Pembahasan

Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Manajemen Universitas PGRI Madiun

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel gaya hidup hedonis memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Madiun. Hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Koefisien regresi variabel gaya hidup hedonis sebesar 0,260 menunjukkan arah pengaruh positif terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa. Arah positif tersebut menunjukkan bahwa peningkatan skor gaya hidup hedonis diikuti oleh peningkatan skor pengelolaan uang saku dalam model penelitian ini. Temuan ini perlu dimaknai secara hati-hati karena gaya hidup hedonis tidak selalu menunjukkan perilaku keuangan yang sepenuhnya buruk. Mahasiswa dengan kecenderungan gaya hidup hedonis dapat memiliki kebutuhan konsumsi, hiburan, penampilan, dan aktivitas sosial yang lebih tinggi, sehingga mahasiswa terdorong untuk mengatur uang saku agar kebutuhan tersebut tetap terpenuhi.

Gaya hidup hedonis pada mahasiswa dapat terlihat melalui kecenderungan mengikuti tren, membeli barang yang menunjang penampilan, melakukan aktivitas hiburan, dan mengutamakan kepuasan pribadi Maghfiroh, (2023). Kondisi tersebut dapat meningkatkan kebutuhan mahasiswa dalam mengatur alokasi uang saku. Mahasiswa yang memiliki kesadaran terhadap keterbatasan uang saku akan berusaha menyusun prioritas pengeluaran agar

kebutuhan akademik, kebutuhan pribadi, dan kebutuhan sosial tetap seimbang. Temuan ini sesuai dengan penelitian Sari et al. (2018) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara jumlah uang saku dan gaya hidup hedonis mahasiswa di Kota Madiun. Artikel tersebut juga menjelaskan bahwa ketidakmampuan mahasiswa dalam mengelola uang saku dan menentukan skala prioritas dapat mendorong penggunaan uang untuk kesenangan semata.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Kusumaningtyas et al. (2024) yang menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi Z. Temuan tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup dapat menjadi faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan, terutama pada kelompok muda yang memiliki aktivitas konsumsi tinggi. Gaya hidup tidak hanya berkaitan dengan pengeluaran, tetapi juga berkaitan dengan cara individu mengatur sumber daya keuangan untuk mempertahankan pola konsumsi tertentu.

Penelitian Novitasari et al. (2025) memberikan sudut pandang tambahan bahwa perilaku keuangan mahasiswa Universitas PGRI Madiun berkaitan dengan sikap keuangan, gaya hidup, dan literasi keuangan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup tidak selalu berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan, tetapi tetap menjadi variabel penting yang perlu dikaji bersama faktor lain. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan dapat berbeda sesuai objek penelitian, indikator variabel, dan karakteristik responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis memiliki peran dalam menjelaskan pengelolaan uang saku mahasiswa. Pengaruh positif dalam penelitian ini tidak dapat dimaknai bahwa gaya hidup hedonis selalu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Hasil tersebut lebih tepat dimaknai bahwa mahasiswa dengan kecenderungan gaya hidup hedonis tetap memiliki pola pengaturan uang saku tertentu agar kebutuhan konsumsi dan aktivitas sosialnya dapat berjalan sesuai kemampuan finansial.

Pengaruh Fear of missing out (FOMO) terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Manajemen Universitas PGRI Madiun

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel *Fear of missing out* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,679. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Fear of missing out* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Madiun. Hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Secara deskriptif, variabel FOMO memperoleh nilai rata-rata sebesar 29,59. Berdasarkan rentang kategorisasi yang telah ditetapkan, nilai tersebut berada pada rentang 24-35 sehingga termasuk kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden terkadang mengalami kekhawatiran ketika tertinggal informasi, tren, atau aktivitas sosial, tetapi kecenderungan tersebut belum berada pada tingkat yang tinggi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Wahyuni et al. (2025) yang menunjukkan bahwa FOMO tidak selalu memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan generasi Z ketika terdapat faktor lain seperti literasi keuangan dan faktor emosional. Temuan tersebut memperkuat penafsiran bahwa FOMO tidak selalu berdiri sebagai penentu utama perilaku keuangan. Mahasiswa dapat memiliki rasa takut tertinggal, tetapi perilaku pengelolaan uang saku tetap ditentukan oleh kemampuan mahasiswa dalam membuat keputusan keuangan secara rasional.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dugaan awal mengenai pengaruh FOMO terhadap pengelolaan uang saku tidak memperoleh dukungan empiris. FOMO tetap relevan sebagai fenomena sosial-digital yang dialami mahasiswa, tetapi dalam model penelitian ini FOMO bukan merupakan faktor utama yang menentukan pengelolaan uang saku mahasiswa.

Pengaruh Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Manajemen Universitas PGRI Madiun

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel kontrol diri memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Madiun. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Koefisien regresi variabel kontrol diri sebesar 0,435 menunjukkan arah pengaruh positif terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri mahasiswa, semakin baik pula pengelolaan uang saku mahasiswa. Kontrol diri juga memiliki nilai koefisien regresi paling besar dibandingkan variabel gaya hidup hedonis dan FOMO. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kontrol diri menjadi variabel paling kuat dalam model penelitian ini.

Kontrol diri memiliki peran penting dalam pengelolaan uang saku karena mahasiswa perlu menahan keinginan, menunda pembelian, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mematuhi rencana pengeluaran (Adhytama et al., 2026). Mahasiswa dengan kontrol diri yang baik cenderung mampu menghindari pembelian impulsif, menolak ajakan konsumtif, menyusun prioritas, dan menjaga agar uang saku tetap cukup sampai periode berikutnya.

Kontrol diri berfungsi sebagai mekanisme internal yang mengarahkan mahasiswa untuk mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Amalia et al. (2021) yang menunjukkan bahwa kontrol diri menjadi salah satu determinan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIPMA. Penelitian tersebut menempatkan kontrol diri bersama literasi keuangan dan sikap keuangan sebagai faktor penting dalam perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini karena objeknya sama-sama berada pada konteks mahasiswa di lingkungan Universitas PGRI Madiun.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Ganes et al. (2023) yang menemukan bahwa *self-control* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior* generasi Z di Jawa Timur. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa responden dengan kontrol diri tinggi mampu mengendalikan perilaku impulsif, sehingga perilaku keuangannya menjadi lebih baik. Hasil ini memperkuat bahwa kontrol diri merupakan faktor internal yang penting dalam pengambilan keputusan keuangan pada kelompok usia muda.

Anjani (2023) juga menemukan bahwa *self-control* berpengaruh positif terhadap financial management behavior generasi Z. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri seseorang, semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini karena mahasiswa sebagai bagian dari generasi Z membutuhkan kemampuan mengendalikan diri agar dapat mengelola keuangan secara bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, kontrol diri terbukti menjadi faktor penting dalam pengelolaan uang saku mahasiswa. Mahasiswa dengan kontrol diri yang baik mampu menyusun prioritas, mengendalikan dorongan konsumtif, dan menggunakan uang saku secara lebih terencana. Kontrol diri menjadi aspek psikologis yang paling dominan dalam penelitian ini karena pengelolaan uang saku memerlukan konsistensi perilaku, bukan hanya pengetahuan mengenai keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup Hedonis, Fear of Missing Out (FOMO), dan Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Manajemen Universitas PGRI Madiun

Berdasarkan hasil uji simultan, nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis, FOMO, dan kontrol diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Madiun. Hipotesis keempat dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,269. Nilai tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis, FOMO, dan kontrol diri mampu menjelaskan variasi pengelolaan uang saku mahasiswa sebesar 26,9%. Sisa pengaruh sebesar 73,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Variabel lain tersebut dapat berupa literasi keuangan, pendapatan orang tua, teman sebaya, sikap keuangan, pengalaman keuangan, financial self-efficacy, penggunaan teknologi finansial, dan lingkungan sosial.

Hasil simultan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan uang saku mahasiswa merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor gaya hidup, dorongan sosial-digital, dan kemampuan pengendalian diri. Gaya hidup hedonis menggambarkan orientasi mahasiswa terhadap kesenangan dan konsumsi Adam et al. (2025). FOMO menggambarkan tekanan sosial untuk mengikuti tren dan aktivitas lingkungan (Febrianti et al., 2023). Kontrol diri menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan dorongan dan menentukan keputusan keuangan secara rasional.

Pengelolaan uang saku mahasiswa tidak cukup dijelaskan oleh satu variabel saja. Amri et al. (2022) menjelaskan bahwa financial management behavior mencakup berbagai perilaku keuangan, seperti konsumsi, arus kas, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang. Cakupan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan uang saku merupakan perilaku multidimensi yang tidak hanya berkaitan dengan pengeluaran, tetapi juga berkaitan dengan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi keuangan.

Penelitian Kusumaningtyas et al. (2024) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, dan gaya hidup memiliki keterkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi siswa. Temuan tersebut memperkuat penjelasan bahwa nilai R Square sebesar 26,9% dalam penelitian ini masih wajar karena pengelolaan uang saku dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lain di luar gaya hidup hedonis, FOMO, dan kontrol diri.

Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan Aprilia et al. (2022) yang menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap perilaku belanja online mahasiswa generasi Z di Universitas PGRI Madiun. Temuan tersebut memperkuat konteks bahwa perilaku keuangan mahasiswa saat ini tidak dapat dilepaskan dari aktivitas digital dan belanja online. Mahasiswa yang aktif dalam lingkungan digital berpotensi lebih sering terpapar promosi, tren, dan aktivitas konsumsi, sehingga pengelolaan uang saku membutuhkan kemampuan pengendalian diri yang lebih kuat.

Berdasarkan uraian tersebut, gaya hidup hedonis, FOMO, dan kontrol diri secara bersama-sama memiliki peran dalam menjelaskan pengelolaan uang saku mahasiswa. Kontribusi model sebesar 26,9% menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut relevan, tetapi

belum sepenuhnya menjelaskan perilaku pengelolaan uang saku. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel literasi keuangan, pendapatan orang tua, lingkungan sosial, teman sebaya, penggunaan *e-wallet*, *financial attitude*, dan *financial self-efficacy* agar model penelitian menjadi lebih komprehensif.

Dalam perspektif Pendidikan Ekonomi, hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan belum selalu menghasilkan perilaku keuangan yang rasional. Keputusan mahasiswa dalam menggunakan uang saku tetap dapat dipengaruhi oleh orientasi kesenangan, tekanan sosial, dan kemampuan mengendalikan dorongan konsumsi. Oleh karena itu, pembelajaran ekonomi perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kebiasaan dalam mengambil keputusan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, gaya hidup hedonis dan kontrol diri terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Madiun, sedangkan *Fear of missing out (FOMO)* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara parsial, semakin tinggi kontrol diri mahasiswa maka semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola uang saku, sementara gaya hidup hedonis juga memiliki hubungan yang signifikan dengan pengelolaan uang saku. Secara simultan, gaya hidup hedonis, *FOMO*, dan kontrol diri bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa. Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 26,9%, yang berarti ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 26,9% variasi pengelolaan uang saku mahasiswa, sedangkan 73,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti literasi keuangan, pendapatan orang tua, pengaruh teman sebaya, sikap dan pengalaman keuangan, penggunaan teknologi finansial, serta lingkungan sosial mahasiswa.

Saran

Bagi mahasiswa, disarankan untuk memperkuat kontrol diri dalam mengelola uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menghindari perilaku konsumtif akibat gaya hidup hedonis. Selain itu, mahasiswa tidak perlu terlalu terpengaruh oleh *fear of missing out (FOMO)* karena variabel tersebut bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi pengelolaan uang saku.

Bagi universitas dan program studi, khususnya Program Studi Manajemen, disarankan untuk menyelenggarakan edukasi atau seminar mengenai literasi keuangan dan self-

management agar mahasiswa mampu menerapkan pengelolaan keuangan pribadi dengan baik serta meningkatkan kemampuan mengendalikan diri dalam menghadapi gaya hidup konsumtif.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi pengelolaan uang saku, seperti literasi keuangan, pendapatan orang tua, pengaruh teman sebaya, dan status sosial ekonomi keluarga. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat menghasilkan model penelitian yang lebih komprehensif dan mampu menjelaskan variasi pengelolaan uang saku secara lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Adam, M., Dianah, L., & Sudarmi. (2025). Analisis pengaruh gaya hidup hedonis terhadap konstruk perilaku konsumtif mahasiswa dalam dinamika era digital (Studi kasus di Institut Pendidikan Indonesia Garut). *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(4), 1581-1590. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3797>
- Adhytama, M. T., & Septiani, T. (2026). Analysis of the effect of self-control and financial attitude on students' financial management behavior. *INFLUENCE: International Journal of Science Review*, 8(1), 57-63. <https://influence-journal.com/index.php/influence/index>
- Amalia, R. D., Utomo, S. W., & Sulistyowati, N. W. (2021). Determinan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIPMA. *Tangible Journal*, 6(1), 77-93. <https://doi.org/10.47221/tangible.v6i1.137>
- Amri, A., Ramdani, Z., Warsihna, J., & Tae, L. F. (2022). The development and validation of financial management behavior (FMB) scale in postgraduate students. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 22(2), 189-198. <https://doi.org/10.25124/jmi.v22i2.4006>
- Anjani, C. (2023). Financial literacy, income and self-control on financial management behavior of Generation Z. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 152-164. <https://doi.org/10.54628>
- Aprilia, D., Sari, N. E., & Berlianantiya, M. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap perilaku belanja online pada Gen-Z di Universitas PGRI Madiun. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 179-184.
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Owner*, 7(3), 2662-2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
- Arrezqi. (2024). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Syntax Idea*, 6(7), 2937-2947. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i7.4066>
- Azizah, A. N., Susilaningsih, S., & Noviani, L. (2024). The influence of financial knowledge, parental financial socialization, and fear of missing out (FOMO) on the financial behavior of Gen Z students in Indonesia: Examining the moderating role of gender. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 10(4), 1742-1752. <https://doi.org/10.33394/jk.v10i4.13561>

- Erikza, M. R., Putra, M. R. K. A., Al-Sidiqi, A. N. F., & Andrianingsih, V. (2024). Pengaruh fear of missing out (FOMO), self-control, dan intensitas penggunaan e-wallet terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di era cashless dengan financial stress sebagai variabel intervening. *International Journal of Economics, Management and Social Science*, 9, 1-13.
- Febrianti, P., Ropik, A., Hati, P. C., & Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. (2023). Analisis fenomena fear of missing out (FOMO) di media sosial pada Generasi Z (Studi terhadap mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang). *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5.
- Ganes, N., Utami, P., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh financial literacy, financial attitude, financial technology, self-control, dan hedonic lifestyle terhadap financial behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11, 506-521. <https://doi.org/10.26740/jim.v11i3.506-521>
- Guntur, H. (2024). Pengaruh penggunaan financial technology dan uang saku terhadap perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi, 8(3), 1-9.
- Kristin Yenita Purba, K. Y., Zebua, N. I. C., & Manurung, Z. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 677-697.
- Kusumaningtyas, E., Oktafiah, Y., & Mufidah, E. (2024). Pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan sebagai variabel intervening pada Generasi Z di Kota Pasuruan. 4(2).
- Liestiyanti, P. D., & Andarini, S. (2024). Pengaruh financial attitude dan self-control terhadap financial management behavior dalam penggunaan layanan pay later: Studi pengguna Kredivo di Kota Surabaya. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(6), 4779-4797. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i6.2075>
- Maghfiroh, E. L., & Dwiridotjahjono, J. (2023). Pengaruh literasi keuangan, lifestyle, financial attitude, dan self-control terhadap financial management behavior. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi*, 7(1), 99-114.
- Novitasari, C., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2025). *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 13, 340-354. <https://doi.org/10.24127/jp>
- Ramdan, S., & Supriyono, E. (2023). Self-control sebagai moderasi antara pengaruh literasi keuangan dan parental income terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Journal of Business and Halal Industry*. <https://economics.pubmedia.id/index.php/jbhi>
- Ratna Sari, N., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan financial self-efficacy sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9, 58-70.
- Sari, N. E., & Andriani, D. N. (2018). Hubungan jumlah uang saku dengan gaya hidup hedonis mahasiswa di Kota Madiun. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 80-84. <https://doi.org/10.24127/pro.v6i2.1694>
- Wahyuni, H., Erwantiningsih, E., & Pudyaningsih, A. R. (2025). Analysis financial management behavior through financial literacy: Gen Z's preferences fintech, FOMO, love of money. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(1), 102-114. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v13i1.15526>